

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi saat ini membuat dunia terasa lebih luas, ruang seolah tidak lagi terjangkau, dan semua aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial dan politik menjadi sangat cepat, hampir menyeluruh. Kini, pergantian informasi tidak lagi membutuhkan waktu berminggu-minggu atau berhari-hari, bahkan jam sudah mulai berubah seiring waktu.

Di era digital ini, berbagai media online dapat digunakan dan diakses. Kebutuhan akan informasi saat ini membuat masyarakat lebih memilih media yang dapat memperoleh informasi dengan mudah dan cepat. Apalagi mengikuti kenyataannya kini hampir semua orang yang hidup di masa digital memiliki alat atau teknologi untuk mengakses informasi, misalnya ponsel pintar atau biasa disebut *smartphone*, laptop, dan sejenisnya. Dalam hal tersebut akan sangat memudahkan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada banyak orang. Diantara hal yang sehaluan bersama perkembangan teknologi dan informasi adalah populernya media sosial online (*medsos*) yang ramai dipakai oleh masyarakat.

Media sosial adalah fenomena yang semakin global, dan makin berakar juga di Indonesia. Keberadaannya semakin tidak lepas dari cara komunikasi antar manusia. Perkembangan media sosial di Indonesia begitu pesat sehingga

penggunaan media sosial semakin meningkat setiap tahunnya. Mengutip Kominfo, survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet Indonesia 2021-2022, penetrasi pengguna internet Indonesia bertotal 77,02 persen, naik dari 73,8 persen dari tahun 2020. Bila digabungkan dengan angka dari proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) lalu populasi Indonesia tahun 2020 bertotal 266.911.900, sehingga pengguna internet Indonesia diperkirakan berjumlah sebanyak 210,3 juta pengguna. Jumlah tersebut naik dari 196,7 juta di tahun 2020 dengan penetrasi 77,03 persen atau naik seputar 4 persen atau kurang lebih 15 juta pengguna, sedangkan di Sumut data pengguna internet tercatat dengan jumlah 11,7 juta orang, naik dari hanya 10,9 juta di 2019.

Data dari Statistik membuktikan, Indonesia termasuk dalam 10 Negara dengan pengguna internet terbesar di dunia. Media sosial sudah merupakan bagian dari gaya hidup kebanyakan orang Indonesia. Karena menurut data APJII (2020) mayoritas banyaknya waktu yang dipakai masyarakat Indonesia dalam menggunakan internet delapan jam lebih dengan persentase 19,5 persen. Varian media sosial yang biasanya digunakan secara umum dan paling mendominasi adalah aplikasi seperti Facebook, Youtube, Whatsapp, Instagram, Twitter, dan platform lain yang berkembang. APJII juga melaporkan bagaimana perilaku pengguna internet yang berkaitan dengan kesibukan berpolitik yaitu sebanyak 75,6% setuju media sosial digunakan untuk aktivitas berpolitik seperti komunikasi politik, sosialisasi politik dan sebagainya.

Bersumber pada gambaran di atas nampak bagaimana kegiatan media sosial bisa digunakan sebagai fasilitas berpolitik. Terlebih sejak tahun 2012,

penggunaan media sosial khususnya dalam jejaring Facebook dan Twitter kerap digunakan untuk aktivitas politik semacam kampanye atau penyampaian ide. Hal tersebut juga terlihat pada pemilihan kepala daerah 2020 di mana tahun 2020 merupakan tahun pandemi covid-19, semua dijalankan berdasarkan protokol kesehatan sehingga kegiatan berkampanye secara konvensional atau tatap muka dibatasi dan banyak dialihkan secara online salah satunya melalui platform media sosial. Laporan Statista mencatat pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2021 paling banyak yaitu berusia 25-34 tahun yaitu sebesar 35,4%. Posisi berikutnya yaitu pengguna berusia 18-24 tahun sebesar 30,3 persen, dan total pengguna media sosial di Indonesia yang paling sedikit yaitu berusia 55-64 tahun, kemudian usia 65 tahun ke atas. Berdasarkan data-data di atas berarti pengguna internet mayoritas berasal dari kalangan muda atau generasi muda yang tidak buta internet dan update informasi secara online. Generasi muda yang dimaksud di sini ialah berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan yaitu berusia 16-30 tahun.

Media sosial juga mempunyai banyak efek positif dan gampang untuk menyebarkan informasi atau pengetahuan kepada orang lain. Salah satu aspek yang menjadi tujuan pendidikan politik adalah aspek kognitif yang arahnya adalah membangun pengetahuan politik warga negara. Terlebih pengetahuan politik mahasiswa, yang kenyataannya mahasiswa merupakan cikal bakal gerakan perubahan untuk kemajuan bangsa. Sejarah perjalanan bangsa Indonesia menunjukkan bahwa pembawa berbagai gerakan perubahan politik senantiasa

diprakarsai oleh mahasiswa. Perjuangan mahasiswa telah diawali saat sebelum memasuki masa kemerdekaan.

Mahasiswa adalah generasi muda, generasi muda merupakan pengguna terbanyak dari penggunaan media sosial. Subiakto et al (2012:170) mengatakan ada tiga kegunaan media yang melekat, yaitu memberikan informasi, memberikan pendidikan, dan menghibur masyarakat. Media sosial yang merupakan salah satu media yang berfungsi sebagai penyaluran informasi memiliki pengaruh yang sangat kuat pada pembentukan kognisi seseorang, lebih-lebih pengetahuan dalam politik.

Sering sekali partisipasi generasi muda dalam bidang politik jadi bahan perdebatan. Generasi muda kerap dikira selaku kelompok masyarakat yang sangat tidak peduli dengan perkara politik, mereka sering mengalami putus hubungan dengan komunitasnya, tidak berminat pada proses dan perkara politik, mempunyai tingkat keyakinan rendah pada politisi dan sinis kepada berbagai lembaga politik serta pemerintahan. Pandangan ini kerap kali dibenarkan dengan data yang menampilkan jikalau generasi muda yang bergabung ke dalam partai politik relatif sedikit, serta mereka cenderung untuk tidak memberikan hak pilih atau hak suaranya pada Pemilu, padahal generasi muda Indonesia merupakan pelopor penggunaan media sosial yang terkenal sangat intensif (Morissan, Jurnal Visi Komunikasi, 01 Mei 2014: 50). Dengan keintensifan penggunaan media sosial tersebut seharusnya generasi muda jangan disangka sebagai masyarakat yang tidak peduli dengan perkara politik, karena media sosial merupakan fasilitator atau informasi mereka dalam pengembangan pengetahuan politik. Tetapi juga bisa

jadi malah sebaliknya, yang menjadikan generasi muda disangka selaku masyarakat yang tidak peduli dengan perkara politik bisa dikarenakan terpaan dari media sosial itu sendiri yang membuat generasi muda menjadi masyarakat yang tidak peduli dengan politik.

Dari sekian banyak jenis kelompok generasi muda, mahasiswa merupakan kelompok dari generasi muda itu sendiri. Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan bagian dari generasi muda yang sangat penting dan mesti memperoleh pendidikan dan pengetahuan politik. Masalah-masalah, peristiwa-peristiwa dan hal-hal lainnya yang bertautan dengan politik terutama dalam berita-berita politik, selalu membuat perhatian banyak kalangan termasuk masyarakat pada umumnya. Peristiwa politik juga menjadi informasi dan alat bantu dalam mempelajari pendidikan politik masyarakat terlebih generasi muda untuk dapat meningkatkan pengetahuan politik generasi muda itu sendiri, terlebih pada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mempelajari ilmu politik.

Pengaruh adanya terpaan media sosial instagram dilihat melalui tiga faktor yaitu durasi, frekuensi dan atensi. Durasi menggambarkan seberapa lama mahasiswa login berada didalam aplikasi media sosial instagram untuk mengakses berita-berita politik, frekuensi menggambarkan seberapa sering mahasiswa keluar dan masuk untuk mengakses media sosial instagram dan atensi menggambarkan bagaimana tingkat perhatian mahasiswa dalam melihat, membaca dan memahami segala berita-berita politik yang ada di media sosial instagram.

Observasi awal bersama dengan perwakilan dari setiap kelas mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, yang menjadi narasumber yaitu ketua kelas stambuk 2021 dari kelas A,B,C,D dan E. Masing-masing narasumber menyampaikan secara garis besar bahwa setiap dari mahasiswa dikelas tersebut memiliki akun pribadi dan menggunakan aplikasi media sosial instagram, hal ini diketahui melalui akun media sosial intagram ketua kelas bahwa mereka saling mengikuti satu sama lainnya.

Peristiwa yang berkaitan dengan politik masih menjadi perhatian masyarakat, terlebih mahasiswa. Namun, pada kenyataannya walaupun mahasiswa mendapatkan pendidikan politik masih ada mahasiswa yang mengkonsumsi berita bohong atau hoaks yang berakibat rusaknya kehidupan tatanan masyarakat yang memicu SARA bahkan ujaran kebencian. Hal ini juga terjadi di kalangan mahasiswa jurusan PPKn FIS Unimed, hal ini tentu menjadi perhatian yang perlu untuk diantisipasi. Jika diperhatikan saat ini di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa PPKn FIS Unimed telah banyak menggunakan media sosial sebagai media dalam menambah pengetahuannya terkait perkembangan dunia politik, dan media sosial juga membantu mereka dalam mengikuti berita perkembangan dunia perpolitikan nasional. Pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa PPKn tentu ada permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang bersangkutan terutama mengenai keaslian dari berita-berita yang telah mereka baca di media sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan dicurahkan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram Terhadap Pengetahuan Politik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa PPKn FIS Unimed Stambuk 2021)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berita hoaks perpanjangan masa jabatan Presiden 3 periode
2. Berita hoaks pasal kontroversial dalam RUU KUHP
3. Berita bohong bernuansa SARA oleh kelompok saracen

1.3 Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan banyaknya permasalahan yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah dan telah teridentifikasi meski tidak secara keseluruhan maka perlu untuk membuat suatu batasan agar masalah yang diteliti lebih terfokus, terperinci, sistematis dan mendalam. Sesuai pertimbangan keterbatasan yang ada, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram Terhadap Pengetahuan Politik Mahasiswa pada Mahasiswa PPKn FIS Unimed Stambuk 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Supaya permasalahan yang bakal dibahas dalam penelitian ini terarah maka penting adanya perumusan masalah. Adapun yang menjadi rumusan

masalah adalah: Bagaimana Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram Terhadap Pengetahuan Politik Mahasiswa pada Mahasiswa PPKn FIS Unimed Stambuk 2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Menentukan tujuan penelitian merupakan satu hal yang sangat penting karena dalam bertindak atau untuk melakukan suatu kegiatan harus disertai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian juga halnya dengan penelitian ini mempunyai tujuan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram Terhadap Pengetahuan Politik Mahasiswa terkhusus pada Mahasiswa PPKn FIS Unimed Stambuk 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi dan meningkatkan sesuatu yang baru serta menambah ruang lingkup studi tentang media sosial instagram dan pengetahuan politik.

2. Manfaat Empiris

- a) Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan berfikir di bidang kajian ilmu politik khususnya yang bertautan dengan media sosial instagram dan pengetahuan politik.

- b) Bagi mahasiswa lain, sekiranya penelitian ini bisa menjadi bahan pengetahuan dan pembelajaran untuk melakukan penelitian secara intensif perihal terpaan media sosial instagram dan pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan politik khususnya mahasiswa PPKn FIS Unimed.
- c) Bagi masyarakat, diharapkan dengan penelitian ini bisa menggugah informasi dan pengetahuan yang baru sehingga lebih mengetahui tentang media sosial instagram dapat mempengaruhi pengetahuan politik.

